

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 110-126

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18257749>

Uji Komparasi Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina

A comparative test of the effect of good corporate governance, capital intensity, and foreign ownership on tax avoidance on the Indonesian and Philippine stock exchanges

Sugeng Hariadi¹, Venantia Finny Ayuny Putri², Dyah Aruning Puspita³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkucecwara

Email : hariadisg@yahoo.com¹, venantiafinny0346@gmail.com², dyahap70@stie-mce.ac.id³

Abstract

The goal of this research was to examine the various ways that capital intensity, foreign ownership, and good corporate governance (GCG) affect tax evasion on the Indonesian and Philippine stock exchanges. Data from the property and real estate sectors of the Indonesia Stock Exchange and the Philippine Stock Exchange, Inc. in 2021–2023 were used in this research. Multiple linear regression analysis is the analytical method employed in this study, along with the independent sample t-test as a hypothesis test. According to the findings, there were variations in tax avoidance between institutional ownership, audit committee, audit quality, capital intensity, and foreign ownership.

Keywords: Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Capital Intensity, Foreign Ownership, Tax Avoidance

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengobservasi berbagai cara intensitas modal, kepemilikan asing, dan good corporate governance (GCG) memengaruhi penghindaran pajak di bursa saham Indonesia dan Filipina. Data dari sektor properti dan real estat Bursa Efek Indonesia dan Philippine Stock Exchange, Inc. pada tahun 2021–2023 digunakan dalam studi ini. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, bersama dengan uji-t sampel independen sebagai uji hipotesis. Menurut temuan, terdapat variasi dalam penghindaran pajak antara kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, intensitas modal, dan kepemilikan asing.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Capital Intensity, Kepemilikan Asing, Penghindaran Pajak

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 13 January 2026

Accepted date: 15 January 2026

PENDAHULUAN

Karena pembayaran pajak menyumbang sebagian besar penerimaan negara, pemerintah menetapkan undang-undang untuk mengendalikan perpajakan guna mendorong fasilitas umum, pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan nilai aset. Pajak merupakan kontribusi kepada negara yang diwajibkan bagi pembayar pajak badan usaha dan pembayar pajak perorangan (Wijayanti et al., 2018). Pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan dari profit atau laba perusahaan, sehingga membuat pihak manajemen dan pemilik perusahaan mengharuskan mengurangi pendapatannya jika mengakui pajak. Karena pajak merupakan biaya yang menurunkan profitabilitas bisnis, manajemen telah mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan pajak dengan melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan laba.

Penghindaran pajak adalah praktik orang atau badan usaha yang merendahkan kewajiban perpajakannya melalui perencanaan pajak yang sah, yang terkadang memicu kerugian bagi negara. Meski berbeda dengan penghindaran pajak yang melanggar hukum, penghindaran pajak seringkali memanfaatkan celah hukum untuk menurunkan kewajiban perpajakan, seperti melalui rencana

pengalihan aset, *transfer pricing*, atau penerapan keuntungan pajak yang tidak sesuai dengan alokasi. Pemerintah menghadapi kesukaran dalam memungut pajak secara adil dan efektif akibat permasalahan penghindaran pajak (*tax dodging*). Di satu sisi, penghindaran pajak dapat menurunkan penghasilan negara yang seharusnya dialokasikan untuk mendanai fasilitas publik, perbaikan infrastruktur, dan upaya sosial lainnya. Namun jika tidak dikelola, teknik ini dapat melonggarkan rasa keadilan masyarakat karena membuat wajib pajak yang patuh merasa rendah diri dibandingkan mereka yang berhasil menurunkan kewajiban perpajakannya melalui penghindaran pajak.

Good Corporate Governance (GCG) mendeskripsikan prosedur dan mekanisme yang diterapkan oleh dunia usaha untuk mengawasi dan melacak kinerja mereka secara adil, terbuka, dan bertanggung jawab dengan tujuan membangun kepercayaan di antara pemegang saham, manajemen, staf, serta pemangku kepentingan lainnya. Salah satu prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah akuntabilitas, yang terutama terkait dengan kepatuhan internal terhadap hukum dan peraturan terkait serta perilaku moral perusahaan. (Hidayati & Fidiana, 2017). Penerapan GCG yang baik berupaya untuk menghentikan manajemen menyalahgunakan wewenangnya dan menjamin kelancaran dan produktivitas operasional bisnis. GCG telah menjadi topik yang sangat relevan dalam skala global mengingat tren globalisasi dan integrasi pasar internasional saat ini. Untuk bersaing secara sehat dan menarik investor, bisnis yang beroperasi di pasar internasional diharapkan mematuhi standar GCG internasional.

Pembayaran pajak perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah hal, salah satu karakteristiknya yang mempengaruhi tingkat efektif pajak adalah *capital intensity* merujuk pada beberapa bisnis mengandalkan penggunaan aset tetap, seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur lainnya, dalam operasional bisnisnya. Pentingnya *capital intensity* dalam analisis bisnis tidak hanya terletak pada pemahaman besaran investasi yang dibutuhkan, tetapi juga pada dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena penurunan nilainya yang lambat, maka aset tetap suatu perusahaan dapat menurunkan pajaknya.. Hampir semua aset tetap pada akhirnya akan kehilangan nilainya, hal ini ditunjukkan sebagai biaya depresiasi dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, biaya depresiasi ini dapat diminimalisir melalui pendapatan untuk tujuan pajak.

Kepemilikan saham memberikan keistimewaan kepada pemegang saham atas dividen dari pendapatan yang diumumkan serta keunggulan untuk memberikan aspirasi pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menguasai keputusan bisnis. Tata kelola perusahaan juga sangat bersandar pada susunan kepemilikan saham. Keputusan perusahaan dalam bisnis dengan kepemilikan beragam biasanya lebih terbuka dan didorong oleh kepentingan seluruh pemegang saham. Namun, ada probabilitas perselisihan kepentingan atau penyelewengan kekuasaan dapat terjadi pada organisasi dengan kepemilikan terkonsentrasi, dimana sejumlah kecil pemegang saham mempunyai kewenangan yang signifikan, sehingga menyulitkan pemegang saham minoritas.

Mengenai proksi GCG yakni kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, dan kualitas audit, beberapa *research* menghasilkan temuan yang bertentangan. *Research* yang dilakukan oleh Alvenina (2021) mengklaim bahwa sementara proksi kepemilikan institusional memiliki dampak pada penghindaran pajak, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh. Kajian ini seiring dengan Wijayanti et al., (2018). Tak serupa dengan kajian yang dijalankan oleh Murtina et al., (2022) yang berpendapat bahwa meskipun dewan komisaris independen tidak berdampak akan penghindaran pajak, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit memiliki dampak. Hal ini sejalan dengan *research* yang dilaksanakan oleh (Kartika et al., 2023).

Terkait *research* mengenai *capital intensity*, memiliki hasil yang bertentangan. Studi yang dilakukan oleh Asianingrum & Nursyirwan (2024) mengemukakan bahwa *capital intensity* memiliki hasil yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan *research* yang dilakukan oleh Sinaga & Malau (2021). Berbeda dengan *research* yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini

(2020) yang menyampaikan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Studi ini sepadan dengan Rifai & Atiningsih (2019) dan Pravitasari & Khoiriawati (2022).

Research mengenai kepemilikan asing, memiliki hasil yang bertentangan. *Research* yang dijalankan oleh Putri & Mulyani (2020) berpendapat bahwa kepemilikan asing memiliki hasil yang berpengaruh akan penghindaran pajak. Hal ini sepadan dengan studi yang dijalankan oleh Alianda et al., (2021). Berbeda dengan studi yang dilaksanakan oleh Mardianti & Ardini (2020) yang mengutarakan bahwa kepemilikan asing tidak berdampak akan penghindaran pajak. *Research* ini sejalan yang dilaksanakan oleh Nurmawan & Nuritomo (2022). Meskipun ada beberapa keserupaan topik yang dibahas, namun terdapat variasi pada pokok bahasan, objek dan lokasi *research*. Objek *research* ini berbeda yang dilakukan peneliti sebelumnya yang banyak mengarah pada sektor pertambangan, peneliti ingin melakukan *research* pada sektor properti dan real estate dikarenakan menurut Awaliah et al., (2022) mengatakan sektor yang paling besar melakukan penghindaran pajak yang dibuktikan dalam data statistik minimum ETR membuktikan selama lima tahun berturut-turut sektor properti dan real estate memiliki nilai ETR paling rendah. Peneliti juga meneliti negara Filipina dalam bidang properti dan *real estate* dikarenakan pada tahun 2022 negara saat ini dapat mereformasi pajak properti sehingga negara tersebut akan mengembangkan sistem penilaian properti dan real estate yang lebih adil.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini yang menjadi pedoman *research*, didasarkan pada latar belakang yang telah dipecahkan sebelumnya:

1. Apakah ada perbedaan pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap penghindaran pajak pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh antara Kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjadi dasar berpikir GCG atau tata kelola perusahaan mampu dimanfaatkan perusahaan dalam mengelola sebuah perusahaan sehingga harus dikendalikan dan diawasi untuk mengetahui bahwa pengelolaan yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Teori agensi dapat mengakibatkan munculnya penghindaran pajak yang dapat bersumber dari salah satu pihak antara perusahaan atau manajemen yang meramalkan peningkatan dengan laba yang tinggi untuk menahan biaya pajak. Namun dalam sisi pemerintah meramalkan penerimaan pajak secara maksimal dari perusahaan sebagai salah satu pendapatan negara, sehingga terdapat tujuan yang berbeda (Alvenina, 2021).

Stakeholders Theory

Tujuan utama teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*) adalah untuk memaksimalkan dampak aktivitas pemangku kepentingan sambil mengurangi kerugiannya. Oleh karena itu, setiap pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan tentang aktivitas operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam menentukan pilihan (Rasyid & Audora, 2021). Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan informasi yang relevan dan kredibel tentang kinerjanya secara keuangan, sosial dan intelektual. Hal tersebut dilakukan agar manajer perusahaan dapat memahami lingkungan, kepentingan, dan tujuan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance

Indikasi GCG yang kuat, atau struktur kontrol dan manajemen yang mendukung, mengatur, dan mengawasi organisasi, adalah cara pihak-pihak yang bertanggung jawab atas perusahaan berinteraksi dengan nilai-nilai yang telah dipilih oleh manajemen. Jika manajemen perusahaan menghormati

kepentingan pemegang saham dan mematuhi hukum, sistem *Good Corporate Governance* dapat menarik investasi asing. Maka, penting untuk memiliki sistem yang efektif agar investor mau menanamkan uangnya pada bisnis tersebut. (Purbowati, 2021).

GCG merupakan strategi yang digunakan oleh manajemen untuk menata kembali bisnis guna meningkatkan pendapatan. Investor dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan GCG, sehingga diperlukan rencana untuk mengelola krisis dan melindungi tingkat keterbukaan yang dipertahankan oleh para pemangku kepentingan. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) secara umum, keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan merupakan prinsip GCG. Kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit merupakan komponen tata kelola perusahaan yang baik dalam *research*.

Capital Intensity

Rasio pendanaan dalam bentuk aktiva atau aset tetap terhadap persediaan dikenal sebagai intensitas modal. Hasil dari pertimbangan pendanaan yang memutuskan apakah akan menggunakan utang atau kewajiban untuk kegiatan operasional perusahaan adalah investasi modal. Pravitasari & Khoirawati (2022), perusahaan menggunakan jumlah aktiva tetapnya sebagai metode alternatif untuk menurunkan beban pajak yang dibayarkan karena penyusutan aset setiap tahunnya besarnya aktiva perusahaan menyebabkan penyusutan dalam jumlah besar, yang menurunkan penghasilan kena pajak dan tarif pajak.

Kepemilikan Asing

Warga negara asing sering menginvestasikan uang mereka di bisnis domestik, kepemilikan asing dapat meningkatkan pendapatan pajak dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan. Kepemilikan asing adalah kepemilikan modal oleh investor asing (Mardianti & Ardini, 2020). Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 1 ayat 8, modal asing merupakan modal milik negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha dan hukum asing, dan atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau keseluruhan modal menjadi milik pihak asing.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah prosedur yang dimanfaatkan oleh perusahaan atau organisasi untuk menurunkan kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah hukum (Kartika et al., 2023). Penghindaran pajak terbagi menjadi 2 macam yaitu legal (*tax avoidance*) yang memiliki macam yakni *transfer pricing*, *thin capitalization* dan CFC dan ilegal (*tax evasion*). Tujuan penghindaran pajak bagi perusahaan adalah meningkatkan keuntungan atau laba dengan cara memperkecil beban pajak yang dibayarkan dan bersifat legal, upaya untuk meminimalkan pajak disebut *tax planning*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁= Terdapat perbedaan dampak kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di industri properti dan *real estate* antara Bursa Efek Filipina dan Bursa Efek Indonesia.
- H₂= Terdapat dampak komite audit terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Filipina dan Bursa Efek Indonesia dalam industri properti dan *real estate*.
- H₃= Terdapat perbedaan pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina pada sektor properti dan *real estate*.
- H₄= Terdapat perbedaan pengaruh *Capital intensity* terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina pada sektor properti dan *real estate*.
- H₅= Terdapat perbedaan pengaruh Kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina pada sektor properti dan *real estate*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini terdiri dari laporan keuangan tahunan bisnis di subdivisi *real estate* dan properti yang tergabung di *The Philippine Stock Exchange, Inc.* dan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Proses pemungutan sampel yang diaplikasikan adalah *purposive sampling*. Sumber data sekunder diaplikasikan dalam *research* ini. Sumber data berasal dari situs web *The Philippine Stock Exchange, Inc.* (www.pse.com.ph/) dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	BEI	PSE
	Populasi		
	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar tahun 2021-2023	93	48
	Kriteria Sampel		
1.	Perusahaan yang tidak memaparkan laporan keuangan tahun 2021-2023	(15)	(3)
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun pengamatan	(47)	(10)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel pengamatan	(0)	(2)
	Perusahaan yang termasuk kriteria sampel	31	33
	Sampel x 3	93	99

Sumber: Data aoiian peneliti

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen dalam *research* yang akan dilaksanakan yaitu *good corporate governance* (X1), *capital intensity* (X2), kepemilikan asing (X3). Variabel dependen pada *research* ini yakni Penghindaran Pajak (Y).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan studi, teknik pengumpulan data sangatlah penting. Salah satu teknikny adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data tentang variabel *research*. Metode lainnya adalah metode tidak langsung, yang melibatkan pengumpulan data dari tinjauan pustaka temuan *research* sebelumnya yang berkaitan dengan isu yang diteliti untuk meningkatkan temuan analisis. Selanjutnya, SPSS akan digunakan untuk memproses data yang terkumpul. Data sekunder adalah media informasi yang digunakan.

Dalam *research*, bukti yang telah terkumpul dapat menggambarkan gambaran umum informasi tata kelola perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap dalam meminimalkan pajak termasuk:

1. Bisnis bidang properti dan *real estate* 2021-2023 yang terdokumentasi di BEI dan PSE.
2. Perusahaan yang terdokumentasi di BEI dan PSE tahun 2021-2023.
3. Laporan keuangan perusahaan periode 2021-2023 untuk mengetahui GCG, *capital intensity*, kepemilikan asing.

3.4. Metode Analisis

Statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji *Mann-Whitney U*, uji *Independent Sample T-test*, dan uji Normalitas semuanya diperlukan dalam *research* ini. Sehingga diperoleh persamaan dalam pengkajian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_{1-1}) + \beta_2(X_{1-2}) + \beta_3(X_{1-3}) + \beta_4X_2 + \beta_5X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

β_1 -5 : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_{1-1} : Kepemilikan institusional

X_{1-2} : Komite Audit

X_{1-3} : Kualitas Audit

X_2 : Capital Intensity
 X_3 : Kepemilikan asing
 ε : Error (Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Research

Perusahaan dalam *research* ini merupakan bisnis yang bergelut di bidang properti dan *real estate* yang tergabung di Bursa Efek Indonesia, dan sampel yang diaplikasikan harus memenuhi persyaratan tertentu antara tahun 2021 hingga 2023. Populasi *research* ini adalah dua perusahaan, yaitu 31 bisnis sektor properti dan *real estate* Indonesia dan 33 bisnis subdivisi properti dan *real estate* Filipina dan telah melakukan pengungkapan secara berkala selama tiga tahun berturut-turut.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis dan tabulasi data yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1-1 (Kepemilikan Institusional)	93	.00000	1.00000	.5761731	.27742151
X1-2 (Komite Audit)	93	0	4	2.91	.602
X1-3 (Kualitas Audit)	93	0	1	.19	.397
X2 (<i>Capital Intensity</i>)	93	.04525	8.85817	.6308896	1.00885241
X3 (Kepemilikan asing)	93	.00000	.96618	.0894885	.22694696
Y (Penghindaran pajak)	93	.00000	.94949	.0880644	.15255253

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 2 memberikan penjelasan terkait rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi, yang mengarah pada kesimpulan bahwa deviasi data lebih kecil daripada rata-rata.

1. Perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* mempunyai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 57,61%, dengan nilai tengah kepemilikan institusional sebesar 0,5761731.
2. Nilai *mean* ukuran komite audit perusahaan manufaktur di industri *real estate* dan properti adalah 3 anggota, sesuai dengan nilai komite audit rata-rata sebesar 2,91.
3. Hanya sedikit pelaku usaha di industri properti dan *real estate* yang menggunakan KAP Big Four sebagai tolak ukur tingkat keakuratan pelaporan keuangan, hal ini ditampilkannya dengan nilai tengah kualitas audit sebesar 0,19.
4. Nilai *mean* *capital intensity* sebesar 0,6308896 menunjukkan bahwa 63,08% dari total aset digunakan sebagai inventaris oleh perusahaan manufaktur di industri *real estate* dan properti.
5. Nilai *mean* tingkat kepemilikan asing sebesar 0,0894885 menunjukkan bahwa hingga 8,9% perusahaan manufaktur di sektor *real estate* dan properti dimiliki oleh investor asing.
6. Nilai *mean* dengan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,0880644, perusahaan manufaktur di bidang properti dan *real estate* Indonesia diduga memiliki nilai penghindaran pajak yang tinggi karena tingkat penghindaran pajaknya masih mendekati nol yang menunjukkan nilai ETR rendah.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan di Bursa Efek Filipina

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1-1 (Kepemilikan Institusional)	99	.04122	3.98693	.7042707	.27742151
X1-2 (Komite Audit)	99	3	5	3.36	.692
X1-3 (Kualitas Audit)	99	0	1	.64	.483
X2 (<i>Capital Intensity</i>)	99	.02177	.99877	.4973652	.25169707
X3 (Kepemilikan asing)	99	.00000	1.15983	.1470477	.28266270
Y (Penghindaran pajak)	99	.00000	1.44248	.1808043	.17240033

Sumber : Output SPSS 26

1. Nilai *mean* kepemilikan institusional pada bisnis manufaktur sektor properti dan *real estate* adalah sebesar 70,4% dari total saham yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan dengan kepemilikan institusional sebesar 0,7042707.
2. Nilai *mean* komite audit sebesar 3,36 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di sektor *real estate* dan properti biasanya memiliki 3 anggota.
3. Nilai *mean* kualitas audit sebesar 0,64 menunjukkan bahwa banyak bisnis manufaktur di industri *real estate* dan properti menggunakan KAP Big Four sebagai acuan dalam keakuratan laporan keuangan.
4. Nilai *mean* capital intensity sebesar 0,4973652 menunjukkan bahwa total aset tetap yang dimanfaatkan sebagai persediaan oleh perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* sebesar 49,7% dari total aset.
5. Nilai *mean* kepemilikan asing sebesar 0,1470477 menunjukkan bahwa investor asing yang menanamkan modal ke bisnis manufaktur di industri *real estate* dan properti di Filipina sebesar 14,7 % dari total kepemilikan saham di perusahaan.
6. Nilai *mean* penghindaran pajak sebesar 0,1808043 menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak di Filipina masih mendekati 0 menunjukkan nilai ETR rendah, sehingga perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* dianggap memiliki nilai penghindaran pajak yang tinggi.

Uji Normalitas

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 sebagai alat analisis, peneliti dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk meyakinkan variabel dalam *research* ini terdistribusi secara normal. Temuan berikut diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan peneliti untuk Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina.:

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov variabel Indonesia

Unstandardized Residual		
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0209477
	Std. Deviation	0,54620441
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,051
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 4 menampilkan *outcome* uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel gabungan yang akan digunakan dalam analisis regresi pada Bursa Efek Indonesia. Pada pengujian *one-sample Kolmogorov-Smirnov* apabila *Asymp. Sig (1-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak, dan apabila *Asymp. Sig (1-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 5% atau *Asymp. Sig (1-tailed)* > 0,05, yaitu sebanding 0,200 atau 20% yang memiliki makna bahwa menolak hipotesis nol yang berarti data sesuai dengan distribusi teoritis yang telah ditentukan. Sehingga, distribusi data dapat membantu untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan karakteristik distribusi sampel.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov variabel Filipina

Unstandardized Residual		
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0196781
	Std. Deviation	0,58155980
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,059
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 5 menampilkan bahwa nilai signifikan di atas 0,05 atau 5%, atau 0,200, menunjukkan nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel gabungan Bursa Efek Filipina. Hal ini dapat mengungkapkan bahwa data studitersebar secara normal dan memenuhi asumsi kenormalan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik menelaahbukti yang diaplikasikan para peneliti dalam *research*. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara variabel dalam lingkungan *research*, analisis regresi linier berganda berupaya dalam memastikan jalur dan kekuatan pengaruh variabel independen akan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Linier Berganda Bursa Efek Indonesia

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,129	0,084		1,545	0,126	Tidak signifikan
Kepemilikan Institusional	-0,056	0,075	-0,103	-0,750	0,455	Tidak signifikan
Komite Audit	0,005	0,028	0,021	0,188	0,851	Tidak signifikan
Kualitas Audit	-0,086	0,043	-0,224	-2,010	0,048	Signifikan negatif
Capital intensity	-0,003	0,017	-0,023	-0,205	0,838	Tidak signifikan
Kepemilikan Asing	-0,059	0,090	-0,088	-0,658	0,512	Tidak signifikan
Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
R (Multiple R)	= 0,237 ^a					
Adj R Square	= 0,002					
F hitung	= 1,033					
Sign. F	= 0,404 ^b					
α	= 0,05					

Sumber: Output SPSS 26

Hasiloutput SPSS 26 dapat dipaparkan sebagai berikut.:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,129 memperlihatkan apabila kepemilikan institusional (X_{1-1}), komite audit (X_{1-2}), kualitas audit (X_{1-3}), capital intensity (X_2), kepemilikan asing (X_3) terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka diprediksi penghindaran pajak secara konstan sebesar nilai konstanta yaitu 0,129.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel kepemilikan institusional, yaitu -0,056, akan terjadi penurunan 0,056 dalam penghindaran pajak untuk setiap kenaikan satu unit kepemilikan institusional, dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap sama. Hal ini menerangkan mengenai kepemilikan institusional dan penghindaran pajak berkorelasi negatif.
3. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,005 berarti bahwa untuk setiap pengembangan satu unit dalam komite audit, akan ada pengembangan 0,005 dalam penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara penghindaran pajak dan komite audit.
4. Nilai koefisien regresi β_3 untuk kualitas audit adalah -0,086, artinya, dengan praduga semua variabel independen lainnya tetap sama, terdapat penyusutan 0,086 dalam penghindaran pajak untuk setiap peningkatan satu unit dalam kualitas audit. Hal ini menunjukkan korelasi negatif antara penghindaran pajak dan kualitas audit.
5. Dengan dugaan semua variabel independen lainnya tetap sama, nilai koefisien regresi β_4 untuk intensitas modal adalah -0,003, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam intensitas modal, penghindaran pajak berkurang sebesar 0,003. Hal ini menerangkan bahwa intensitas modal dan penghindaran pajak berkorelasi negatif.
6. Berdasarkan nilai koefisien regresi β_5 untuk kepemilikan asing, yaitu -0,059, terdapat penurunan

0,059 dalam penghindaran pajak untuk setiap peningkatan satu unit dalam kepemilikan asing, dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap sama. Hal ini menyimpulkan korelasi negatif antara penghindaran pajak dan kepemilikan asing.

7. Kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak yang tidak tercakup dalam studi ini dijelaskan oleh ketidakakuratan dalam persamaan di atas..

Tabel 7. Hasil Uji Linier Berganda Bursa Efek Filipina

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,279	0,096		2,910	0,005	Signifikan
Kepemilikan Institusional	0,004	0,039	0,010	0,095	0,925	Tidak signifikan
Komite Audit	-0,025	0,026	-0,101	-0,969	0,335	Tidak signifikan
Kualitas Audit	0,100	0,041	0,281	2,447	0,016	Signifikan
Capital intensity	-0,186	0,076	-0,271	-2,446	0,016	Signifikan negatif
Kepemilikan Asing	0,083	0,068	0,136	1,223	0,224	Tidak signifikan
Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
R (Multiple R)	= 0,345 ^a					
Adj R Square	= 0,072					
F hitung	= 2,520					
Sign. F	= 0,035 ^a					
α	= 0,05					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS 26 maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,279 membuktikan apabila kepemilikan institusional (X_{1-1}), komite audit (X_{1-2}), kualitas audit (X_{1-3}), capital intensity (X_2), kepemilikan asing (X_3) bernilai 0 atau tidak menjalankan transformasi, maka nilai penghindaran pajak adalah 0,279.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel kepemilikan institusional, yakni 0,004, akan terjadi kenaikan 0,004 dalam penghindaran pajak untuk setiap kenaikan satu unit kepemilikan institusional, dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap sama. Hal ini menerangkan bahwa kepemilikan institusional dan penghindaran pajak berkorelasi positif.
3. Terdapat korelasi negatif antara komite audit dengan penghindaran pajak, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi β_2 untuk komite audit sebesar -0,025, yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam komite audit, dengan praduga semua variabel independen lainnya tetap sama, akan ada penyusutan sebesar 0,025 dalam penghindaran pajak.
4. Berdasarkan nilai koefisien regresi β_3 untuk kualitas audit sebesar 0,100, terdapat peningkatan 0,100 dalam penghindaran pajak untuk setiap peningkatan satu unit kualitas audit, dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap sama. Hal ini menerangkan bahwa kualitas audit dan penghindaran pajak berkorelasi positif.
5. Dengan praduga semua variabel independen lainnya tetap sama, nilai koefisien regresi β_4 untuk intensitas saham adalah -0,186, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam intensitas modal, penghindaran pajak berkurang sebesar 0,186. Hal ini menerangkan bahwa intensitas modal dan penghindaran pajak berkorelasi negatif.
6. Berdasarkan nilai koefisien regresi β_5 untuk kepemilikan asing, yaitu 0,083, terdapat peningkatan 0,083 dalam penghindaran pajak untuk setiap peningkatan satu unit dalam kepemilikan asing, dengan catatan semua variabel independen lainnya tetap sama. Hal ini memperlihatkan bahwa penghindaran pajak dan kepemilikan asing berkorelasi positif.
7. Kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak yang tidak tercakup dalam studi ini dijelaskan oleh ketidakakuratan dalam persamaan di atas.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada *research* ini adalah Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina berbeda dalam hal kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, intensitas modal, dan kepemilikan asing. Untuk memperoleh hasil tersebut, hipotesis diuji menggunakan uji T, khususnya uji beda *Mann-*

Whitney U Test jika data tidak terdistribusi secara teratur (non-parametrik) dan uji t sampel independen jika data terdistribusi secara teratur. Hasil uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel kepemilikan institusional

Tabel 8. Hasil uji Independent Sample T-Test Kepemilikan institusional

Independent Sample Test		
		Kepemilikan Institusional
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-2,333
	df	161,528
	Sig. (2-tailed)	0,021
	Mean Difference	-0,12809761
	Std. Error Difference	0,05491759
	95% Confidence interval of the Difference	Lower -0,23654663
		Upper -0,01964858

Sumber: Output SPSS 26

Nilai t hitung sebanyak 2,4938 lebih tinggi dari nilai t tabel dengan Karena variabel kepemilikan institusional X1-1 memiliki tingkat signifikansi $0,021 < \alpha = 0,05$, seperti yang diperlihatkan pada tabel 8, maka dapat disampaikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina memiliki kepemilikan institusional yang berbeda.

b. Variabel komite audit

Tabel 9. Hasil uji Independent Sample T-Test Komite Audit

Independent Sample Test		
		Komite Audit
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-4,813
	df	188,899
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Mean Difference	-0,450
	Std. Error Difference	0,093
	95% Confidence interval of the Difference	Lower -0,634
		Upper -0,265

Sumber: Output SPSS 26

Karena variabel komite audit X1-2 memiliki tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, seperti yang diungkapkan pada tabel 9, maka dapat dipandang bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh sebab itu, komite audit Bursa Efek Filipina dan Bursa Efek Indonesia berbeda.

c. Variabel kualitas audit

Tabel 10. Hasil uji Independent Sample T-Test Kualitas Audit

Independent Sample Test		
		Kualitas Audit
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-6,951
	df	186,732
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Mean Difference	-0,443
	Std. Error Difference	0,064
	95% Confidence interval of the Difference	Lower -0,568
		Upper -0,317

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 10 memperlihatkan bahwa indikator kualitas audit X1-3 memiliki tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,005$, yang mengarah pada penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Akibatnya, Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina memiliki standar kualitas audit yang berbeda.

d. Variabel *capital intensity*

Karena variabel kualitas audit X2 memiliki tingkat signifikansi $0,218 > \alpha = 0,05$, seperti yang diungkapkan pada tabel 11, maka dapat dipandang bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina memiliki tingkat intensitas modal yang sama..

Tabel 11. Hasil uji Independent Sample T-Test *Capital Intensity*

Independent Sample Test		
		<i>Capital Intensity</i>
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	1,241
	df	102,744
	Sig. (2-tailed)	0,218
	Mean Difference	0,13353441
	Std. Error Difference	0,10762815
	95% Confidence interval of the Difference	Lower -0,7993697 Upper 0,34698579

Sumber: Output SPSS 26

e. Variabel kepemilikan asing

Tabel 12. Hasil uji Independent Sample T-Test Kepemilikan Asing

Independent Sample Test		
		Kepemilikan asing
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-1,560
	df	185,566
	Sig. (2-tailed)	0,120
	Mean Difference	-0,05755913
	Std. Error Difference	0,03688996
	95% Confidence interval of the Difference	Lower -0,130333676 Upper 0,01521850

Sumber: Output SPSS 26

Dengan nilai ambang signifikansi $0,120 > \alpha = 0,05$ untuk variabel kepemilikan X3, seperti yang diungkapkan pada tabel 12, dapat dipandang bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina tidak berbeda dalam hal kepemilikan asing.

f. Variabel Penghindaran Pajak

Tabel 13. Hasil uji Independent Sample T-Test Penghindaran Pajak

Independent Sample Test		
		Penghindaran pajak
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-3,953
	df	189,335
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Mean Difference	-0,09273986
	Std. Error Difference	0,2346189
	95% Confidence interval of the Difference	Lower -0,13902015 Upper -0,04645958

Sumber: Output SPSS 26

Variabel kepemilikan X3 memiliki tingkat signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$, seperti yang diungkapkan pada tabel 13. Hal ini memperlihatkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Akibatnya, perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina menggunakan strategi penghindaran pajak yang berbeda.

PEMBAHASAN

Perbedaan dampak kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di industri properti dan *real estate* antara Bursa Efek Filipina dan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hipotesis pertama, Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina berbeda dalam hal kepemilikan institusional atas penghindaran pajak di industri *real estate* dan properti. Berdasarkan hasil

independent sample t-test, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih rendah dari 0,05. Temuan ini menunjang H1 yang menerangkan bahwa terdapat perbedaan antara Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina di subdivisi properti serta *real estate* dalam hal dampak kepemilikan institusional akan penghindaran pajak. Analisis regresi linier berganda Bursa Efek Indonesia mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional terdapat dampak negatif yang dapat diabaikan akan penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi $0,455 > 0,05$, sedangkan Bursa Efek Filipina menunjukkan nilai signifikansi $0,925 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak positif akan penghindaran pajak.

Dalam konteks teori keagenan, kepemilikan institusional berkontribusi pada pengawasan atau pelacakan kinerja keuangan bisnis melalui laporan keuangan. Keberadaan kepemilikan institusional membantu dalam mengamati kinerja manajemen untuk mempertahankan kepentingan pemegang modal, meningkatkan investasi dalam bisnis, dan mengekang perilaku yang tidak pantas oleh manajemen. Hasilnya adalah kinerja terbaik yang mungkin bagi bisnis, yang terus tumbuh dengan masukan dari berbagai pihak institusional.

Hasil ini didukung dengan *research* oleh Kurniati & Apriani (2021) dan Chandra & Cintya (2021) yang mengklaim bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional. Kurniati & Apriani (2021) berpendapat jumlah kepemilikan institusi tidak menjamin bahwa perusahaan dapat menghindari penghindaran pajak, selain itu kurangnya pengendalian serta pengawasan yang dijalankan investor institusional dalam proses keputusan sehingga berdampak pada pengambilan keputusan pihak manajemen. Hasil *research* ini bertolak belakang oleh *research* Wijayanti et al., (2018), Murtina et al., (2022), Ariska et al., (2022) dengan kesimpulan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional.

Dampak komite audit terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Filipina dan Bursa Efek Indonesia dalam industri properti dan *real estate*

Hipotesis kedua ini menyampaikan bahwa komite audit tentang penghindaran pajak di subdivisi *real estate* dan properti pada Bursa Efek Filipina serta Bursa Efek Indonesia berbeda satu sama lain. 0,00 merupakan tingkat signifikansi, yang lebih kecil dari 0,05, menurut hasil uji *independent sample t-test*. Temuan ini mendukung H2 yang menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina memiliki pengaruh yang berbeda terhadap penghindaran pajak di subdivisi properti dan *real estate*. Artinya, komite audit lebih jarang digunakan oleh perusahaan manufaktur di kedua negara untuk membantu pengawasan, terutama dalam hal menyiapkan laporan keuangan, meyakinkan bahwa aturan akuntansi yang digunakan sesuai dengan standar akuntansi, dan meninjau laporan internal dan eksternal.

Menurut teori keagenan, komite audit mengawasi perilaku manajemen karena tidak memiliki hubungan pribadi dengan manajemen dan dapat beroperasi lebih tidak memihak (Pudjianti & Ghazali, 2021). Selain itu, dalam upaya mengurangi jumlah manipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan manajemen, anggota komite audit tambahan akan dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan dengan integritas dan kualitas yang lebih baik. Tujuan komite audit adalah untuk menjamin keterbukaan perusahaan dan membantu memberikan umpan balik kepada pemegang modal dan pemangku kepentingan lainnya tentang risiko yang mungkin timbul, yang diperlukan bagi bisnis untuk melakukan manajemen risiko.

Hal ini diperkuat dengan studi yang dijalankan Purbowati (2021) dan Kurniati & Apriani (2021) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh akan *tax avoidance*. Purbowati (2021) mengatakan bahwa jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh akan kegiatan penghindaran pajaknya. Sebaliknya, kinerja anggota komite audit menentukan kecenderungan bisnis untuk melaksanakan penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan Sunarsih & Handayani (2022) mengatakan jika suatu perusahaan memiliki jumlah komite audit yang sedikit, maka kemampuan

komite audit dalam mengendalikan kebijakan keuangan menjadi sangat terbatas, sehingga menggerakkan manajemen untuk mengambil tindakan pajak yang agresif. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki jumlah komite audit yang banyak, maka regulasi atas kebijakan keuangan perusahaan menjadi sangat ketat, sehingga menyebabkan manajemen memperkecil tindakan penghindaran pajak.

Perbedaan pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina pada sektor properti dan *real estate*

Berdasarkan hipotesis ketiga ini, Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina memiliki perbedaan kualitas audit terkait penggelapan pajak di industri properti dan *real estate*. *Outcome* uji *independent sample t-test* menandakan bahwa tingkat signifikansi yang dicapai adalah 0,00, yang lebih rendah dari 0,05. *Outcome* ini memperlihatkan bahwa **H3 diterima** yaitu terdapat perbedaan pengaruh kualitas audit akan penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina pada subdivisi properti dan *real estate*, hal ini dapat diketahui pada saat pengolahan data milik Filipina memiliki rata-rata sebagian besar diaudit oleh KAP *Big Four* yang sudah diyakini mempunyai tingkat kualitas audit yang tinggi seperti *Sycip Gorres Velayo & Co* (member EY), *PricewaterhouseCoopers* (PwC) *Philippines*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang sudah diakui secara internasional. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur di Indonesia jarang sekali menggunakan KAP *Big Four*, namun ada beberapa KAP *Big Four* yang digunakan perusahaan di Indonesia seperti KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY), Imelda & Rekan (Deloitte), KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC). Jumlah usaha manufaktur di sektor properti dan *real estate* yang memanfaatkan KAP *Big Four* di Indonesia sebanyak 6 perusahaan, sedangkan untuk Filipina sebanyak 21 perusahaan.

Karena teori keagenan menggunakan auditor sebagai pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan masalah asimetris antara pemegang saham dan manajemen serta membantu memahami konflik kepentingan, keberadaan auditor independen dapat membantu meminimalkan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja manajemen untuk memperoleh hasil yang relevan bagi investor dalam keputusan investasi. Selain itu, opini auditor independen harus tidak memihak pada aktivitas perusahaan agar bermanfaat dalam pengembangan perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan *research* Zobar & Miftah (2020), Murtina et al., (2022), dan Sunarsih & Handayani (2022) yang mengatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh kualitas audit. Murtina et al., (2022) mengatakan kualitas audit dianggap sebagai perangkat pengontrol kepemilikan institusional yang dapat meningkatkan pengawasan agar kinerja manajemen dalam pelanggaran pajak lebih optimal dan maksimal. Hal ini berbeda dengan Wijayanti et al., (2018) dan Kartika et al., (2023) yang menegaskan bahwa bisnis publik sangat penting untuk transparansi laporan keuangan. Untuk memastikan tidak ada perbedaan kualitas audit dari kedua KAP tersebut, KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar serta pedoman yang disahkan dari Dewan Standar Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) serta regulasi etika akuntan publik IAPI.

Perbedaan pengaruh *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina pada sektor properti dan *real estate*

Berdasarkan *outcome* pengujian dari output SPSS di atas yang berkaitan dengan hipotesis keempat dalam studi ini, Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina memiliki perbedaan intensitas saham terhadap penghindaran pajak di bidang properti dan *real estate*. Uji *independent sample t-test* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,218, yang lebih tinggi dari 0,05, menurut hasil tersebut. Temuan ini menunjang penolakan H4 yang menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina memiliki pengaruh yang sama akan penghindaran pajak di subdivisi properti dan *real estate* karena sebagian besar investasi perusahaan digunakan untuk memperluas persediaan atau aset tetap.

Capital intensity menggunakan teori keagenan karena menyoroti beban pajak yang harus dibayarkan oleh bisnis dan karena manajemen bertanam modal dana yang tidak digunakan dalam aset tetap untuk memperoleh biaya depresiasi yang dapat memangkas pajak dan menurunkan laba pajak (Nurjanah & Setiawan, 2023).

Hal ini diperkuat dengan Pravitasari & Khoiriawati (2022) dan Rifai & Atiningsih (2019) mengatakan *capital intensity* tidak ada kaitannya dengan penghindaran pajak, sebaliknya, teknik penyusutanlah yang menyebabkan hal ini, karena ketika suatu bisnis mencatat biaya penyusutan tetapi tidak memasukkan biaya tersebut dalam perhitungan pajaknya, penghasilan kena pajak bisnis tersebut meningkat, sehingga meningkatkan beban pajaknya. Hal bertolak belakang dengan Sinaga & Malau (2021), Asianingrum & Nursyirwan (2024) yang mengemukakan *capital intensity* memiliki pengaruh akan penghindaran pajak karena pilihan metode penyusutan perusahaan memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar.

Perbedaan pengaruh Kepemilikan asing terhadap Penghindaran Pajak antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina pada sektor properti dan *real estate*

Hipotesis kelima pada studi ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina pada sektor properti serta *real estate*. Berlandaskan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh tingkat signifikan 0,128 yang lebih besar dari 0,05. Mengingat bahwa baik Indonesia maupun Filipina memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap pihak asing, temuan ini menunjukkan bahwa H5, yang menyatakan tidak ada perbedaan antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina dalam pengaruh kepemilikan asing akan penghindaran pajak di subdivisi properti dan *real estate*, ditolak.

Kepemilikan asing memiliki keterkaitan dalam teori keagenan, karena berperan dalam memantau manajemen memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah dioptimalkan. Investor asing mempengaruhi perusahaan domestik untuk berinvestasi lebih banyak untuk menciptakan nilai yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan informasi menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Informasi menjadi acuan investor memutuskan berinvestasi karena dapat mengetahui kinerja dalam perusahaan, selain itu kepemilikan asing yang tinggi dapat membantu perusahaan bekerja lebih baik melalui mekanisme pemantauan kinerja perusahaan dengan melibatkan manajemen.

Hasil ini didukung dengan Mardianti & Ardini (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempertimbangkan biaya yang terkait dengan aktivitas penghindaran pajak dengan menyatakan bahwa hal itu tidak memiliki dampak yang jelas pada penghindaran pajak. Hasil ini berlainan dengan Alianda et al., (2021), dan Putri & Mulyani (2020) yang menjelaskan bahwa penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh kepemilikan asing, karena semakin besar kepemilikan asing suatu bisnis maka akan meningkat tindakan penghindaran pajak yang diaplikasikan untuk memaksimalkan keuntungan.

SIMPULAN

Temuan analisis studi memungkinkan untuk membuat kesimpulan berikut:

1. Terdapat perbedaan dampak kepemilikan institusional akan penghindaran pajak di industri properti serta *real estate* antara Bursa Efek Filipina dan Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi dinamika pasar modal dan pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan perusahaan yang terdaftar.
2. Terdapat dampak komite audit terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Filipina dan Bursa Efek Indonesia dalam subdivisi properti serta *real estate*. Hal ini yang berdampak pada struktur dan jumlah komite audit antara perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina, komite audit yang lebih kuat dapat berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

3. Terdapat perbedaan pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina pada subdivisi properti dan real estate. Kualitas audit menunjukkan perbedaan antara kedua bursa efek, faktor seperti standar audit yang diterapkan, kualifikasi auditor, dan pemilihan KAP di Indonesia dan Filipina mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.
4. Tidak terdapat perbedaan pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina pada sektor properti dan real estate. Hal ini yang menyebabkan adalah preferensi perpajakan yang berkaitan dengan investasi dalam aset tetap.
5. Tidak ditemukan perbedaan pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak antara Bursa Efek Indonesia serta Bursa Efek Filipina disubdivisi properti dan real estate. Hal ini menunjukkan bahwa resiko hukum, reputasi perusahaan, dan biaya konsultasi perpajakan menghalangi adanya praktik penghindaran pajak.

SARAN

1. *Research* selanjutnya diharapkan menggunakan variabel antara lainnya selain Good Corporate Governance seperti menggunakan penerapan Corporate Social Responsibility, manajemen laba, sales growth.
2. *research* selanjutnya diharapkan memperhitungkan sampel *research* misalnya seluruh perusahaan manufaktur bukan hanya fokus pada properti dan real estate.
3. *research* selanjutnya dapat melakukan uji beda atau uji komparasi pada negara lain selain Filipina, seperti Thailand yang negara berkembang dan banyak penduduknya. Selain itu dapat menggunakan negara asing yang besar seperti China, Amerika, serta lebih memperhatikan laporan keuangan yang terdapat pada Filipina karena yang diterbitkan di Bursa Efek Filipina ada laporan keuangan sebelum konsolidasi dan konsolidasi.

REFERENSI

- Alianda, I., Andreas, Nasrizal, & L. A. Al. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing , Foreign Operation Penghindaran Pajak. *The Journal Of Taxation Tax Center UIN Sultan Syarif Kasim RLAU*, 2(1), 94–115. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/>
- Alvenina, F. Q. Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2019. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 87–106. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1721>
- Anggriantari, & Purwantini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Ariska, F., Fionasari, D., & Dwi Aristi, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2020. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2065>
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425>
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016–2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v1i1.20491>
- Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247.

- <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh corporate governance social responsibility dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1005/1019>
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86–104. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1142>
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30>
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Murtina, W. S., Putra, W. E., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 47–66. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.2.47-66>
- Nurjanah, S., & Setiawan, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, 3(2), 57–66.
- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(1976), 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>
- Pravitasari, H. A., & Khoirawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Pudjianti, F. N., & Ghazali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Keberadaan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Rasyid, R., & Audora, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1719. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15282>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019) Roslan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 311–322.
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 74–79. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.809>
- Wijayanti, A., Masitoh, E., & Mulyani, S. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>